

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia melalui eksplorasi makna, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok. Pendekatan ini berfokus pada data non-numerik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, untuk menggali makna yang lebih kaya dan kompleks dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora untuk memahami bagaimana individu membentuk dan memberikan makna terhadap realitas sosial mereka. Paradigma yang melandasi pendekatan ini biasanya bersifat interpretatif atau konstruktivis, di mana realitas dianggap subjektif dan dipengaruhi oleh konteks sosial serta budaya.

Pendekatan penelitian kualitatif dalam disertasi yang berjudul Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung (Studi Kasus di SESKOAD Bandung) berfokus pada pemahaman mendalam terhadap dinamika, pengalaman, dan persepsi para dosen serta pihak terkait dalam implementasi manajemen mutu pendidikan dan latihan di lingkungan SESKOAD Bandung. Pendekatan ini mengutamakan penggalan data non-numerik untuk menginterpretasikan realitas sosial yang kompleks, dimana setiap individu membangun pemahaman mereka berdasarkan konteks sosial, budaya, dan institusional. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap nuansa serta konteks yang melatarbelakangi peningkatan profesionalisme dosen melalui program DIKLAT yang dijalankan di institusi tersebut.

2. Metode Penelitian

Data yang akan dicari dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah studi kasus yakni pendekatan yang mendalam dan komprehensif untuk memahami suatu fenomena, kejadian, atau individu secara menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata, yaitu tentang Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung (Studi Kasus di SESKOAD Bandung). Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal yaitu dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku subjek (informan), berkaitan dengan Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung (Studi Kasus di SESKOAD Bandung).

Moleong (2013) menyatakan bahwa karakteristik data primer adalah bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik yang ada pada data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman, gambar, foto yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dari kedua jenis data tersebut penulis akan menggunakan data primer yang didapat dari wawancara dan observasi terhadap informan penelitian yang ditentukan, dan data sekunder pendukung yaitu berupa literatur tambahan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data primer akan digali melalui wawancara yang akan dilakukan kepada orang-orang yang terkait dengan penelitian ini, seperti: unsur pimpinan (Komandan/Wakil Komandan), unsur pembantu pimpinan (IR, DIRDIK, DLL), unsur pelayanan (DANDENMA, KA SETUM, DLL), unsur pelaksana (KA KARDOS, DAN KORSIS, DLL), pangajar (Dosen), staf-staf terkait dengan penelitian dan peserta Diklat. Sedangkan, data sekunder pada penelitian ini didapat dengan mengumpulkan data-data tulisan-tulisan, seperti dokumen-dokumen, profil SESKOAD, program

kerja dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian data sekunder lainnya berupa rekaman, gambar, foto kegiatan yang berhubungan dengan Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan yang bersifat terbuka. (Moleong, 2013) Pedoman ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Dengan daftar pertanyaan tersebut diharapkan dapat memperoleh data primer mengenai Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung. Penelitian ini akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. Studi lapangan (*field research*), yaitu pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang dikumpulkan dengan cara:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dengan cara mengamati secara langsung dengan tingkat ketelitian, kecermatan dan ketanggapan yang tinggi terhadap gejala-gejala suatu objek penelitian (Sugiono, 2018). Observasi yaitu teknik observasi (pengamatan) dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis atas fokus permasalahan dan objek penelitian. (Moleong, 2013) Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan untuk memperoleh gambaran nyata berkaitan dengan fokus studi dan objek yang diteliti berkenaan dengan kondisi objektif dilapangan serta pengamatan dan sudut

pandang peneliti terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebagai instrumen penting dalam penelitian kualitatif, wawancara yang akan penulis gunakan adalah wawancara yang mendalam, yang menggali sedalam-dalamnya informasi yang didapat dari informan (narasumber) yang telah penulis tentukan. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah SESKOAD, serta Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung. Adapun narasumber yang telah penulis tentukan adalah unsur pimpinan (Komandan/Wakil Komandan), unsur pembantu pimpinan (IR, DIRDIK, DLL), unsur pelayanan (DANDENMA, KA SETUM, DLL), unsur pelaksana (KA KARDOS, DAN KORSIS, DLL), pengajar (Dosen), staf-staf terkait dengan penelitian dan peserta Diklat.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang terkait dengan fokus studi dan objek penelitian yang berasal dari sumber utamanya yaitu modul yang dibuat lembaga, silabus, RPP, arsip-arsip yang terkait dengan Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung, majalah dan artikel yang memuat tentang SESKOAD, serta brosur dan pemberitaan lain yang terkait dengan permasalahan fokus studi serta objek yang dikaji.

d. Triangulasi

Triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, peneliti, atau teori untuk memverifikasi hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas hasil

dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai perspektif. Triangulasi dapat dilakukan dengan:

- 1) Triangulasi sumber: Menggunakan berbagai sumber data untuk mengecek konsistensi informasi. Misalnya, jika data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen, peneliti dapat membandingkan informasi dari ketiga sumber ini.
- 2) Triangulasi metode: Menggunakan berbagai metode penelitian untuk mengumpulkan data. Misalnya, kombinasi survei, wawancara, dan observasi dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.
- 3) Triangulasi peneliti: Melibatkan beberapa peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini membantu mengurangi bias individual.
- 4) Triangulasi teori: Menggunakan berbagai teori atau kerangka kerja untuk menganalisis data. Ini membantu melihat data dari berbagai sudut pandang teoritis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan antara data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dicek kebenarannya melalui narasumber, menggunakan berbagai metode dan menggunakan kerangka kerja Yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-Kisi instrumen Penelitian

Penelitian ini supaya tidak menyimpang dan fokus pada masalah yang telah dirumuskan, maka sebelum disusun terlebih dahulu kisi-kisi instrumen penelitian seperti berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan penelitian	Indikator Penelitian	Informan Penelitian	Proses		
				W	O	SD
A	Perencanaan Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung	1. Analisis Kebutuhan Pelatihan (<i>Training Needs Analysis</i>); 2. Penetapan Tujuan dan Standar Mutu; 3. Pengembangan Kurikulum dan Metode Pelatihan 4. Penyediaan Sumber Daya dan Fasilitas 5. Penyusunan Program Pengembangan Berkelanjutan	1. Unsur Pimpinan (A) 2. Unsur Pembantu Pimpinan (B) 3. Unsur Pelayanan (C) 4. Unsur Pelaksana (D) 5. Dosen/Pengajar (E) 6. Peserta/Mahasiswa (F)	✓	✓	✓
B	Pelaksanaan Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung	1. Penyampaian Materi oleh Tenaga Ahli; 2. Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif.; 3. Pemanfaatan Teknologi dan Fasilitas Modern 4. Kegiatan Praktik dan Pendampingan 5. Dokumentasi dan Pelaporan Kegiatan	1. Kepala Pusat Pendidikan Intelijen lemdiklat polri (A) 2. Tenaga pendidik (B) 3. Tenaga administrasi (C)	✓	✓	✓
C	Evaluasi Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung	1. Evaluasi Proses Pelaksanaan; 2. Penilaian Hasil Belajar Peserta; 3. Pengukuran Dampak Pelatihan 4. Survei Kepuasan Peserta 5. Analisis Kesesuaian dengan Tujuan	1. Kepala Pusat Pendidikan Intelijen lemdiklat polri (A) 2. Tenaga pendidik (B) 3. Tenaga administrasi (C) 4. Peserta didik (D)	✓	✓	✓
D	Tindak lanjut Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung	1. Peningkatan Kompetensi Fasilitator; 2. Revisi Kurikulum dan Materi Pelatihan 3. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi	1. Kepala Pusat Pendidikan Intelijen lemdiklat polri (A) 2. Tenaga pendidik (B) 3. Tenaga administrasi (C)	✓	✓	✓

No	Pertanyaan penelitian	Indikator Penelitian	Informan Penelitian	Proses		
				W	O	SD
		4. Pengembangan Program Pengayaan Berkelanjutan 5. Perbaikan Infrastruktur dan Fasilitas 6. Mendorong Penelitian dan Publikasi Ilmiah 7. Peningkatan Kolaborasi dengan Institusi Lain	4. Peserta didik (D)			
E	Kendala Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung	1. Keterbatasan Sumber Daya 2. Keterbatasan Waktu 3. Kurangnya Inovasi dalam Metode Pembelajaran 4. Kesulitan dalam Menilai Dampak Jangka Panjang 5. Resistensi terhadap Perubahan 6. Keterbatasan Akses ke Fasilitas Pendidikan Terbaru 7. Kurangnya Kolaborasi dengan Institusi Lain	1. Kepala Pusat Pendidikan Intelijen lemdiklat polri (A) 2. Tenaga pendidik (B) 3. Tenaga administrasi (C)) 4. Peserta didik (D)	✓	✓	✓
F	Solusi Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung	1. Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya, 2. Fleksibilitas dalam Penjadwalan Pelatihan 3. Peningkatan Inovasi dalam Metode Pembelajaran 4. Membangun Sistem Evaluasi yang Komprehensif 5. Meningkatkan Sosialisasi dan Komunikasi 6. Peningkatan Akses ke Teknologi dan Fasilitas Pembelajaran 7. Peningkatan Kolaborasi dengan Institusi Lain	1. Kepala Pusat Pendidikan Intelijen lemdiklat polri (A) 2. Tenaga pendidik (B) 3. Tenaga administrasi (C)) 4. Peserta didik (D)	✓	✓	✓

Sumber: Data Diolah

b. Pedoman Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan terkait dengan masalah yang sedang di teliti. Berikut pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
A. Perencanaan Mutu (<i>Plan</i>)		
1	Bagaimana proses analisis kebutuhan pelatihan dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dosen?	
2	Apa saja kriteria yang digunakan untuk menetapkan tujuan dan standar mutu pelatihan?	
3	Bagaimana pengembangan kurikulum dan metode pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan?	
4	Apa tantangan utama dalam penyediaan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pelatihan berkualitas?	
5	Bagaimana program pengembangan berkelanjutan dirancang untuk memastikan hasil pelatihan dapat diterapkan secara konsisten?	
B. Pelaksanaan Mutu (<i>Do</i>)		
6	Bagaimana tenaga ahli dipilih untuk menyampaikan materi pelatihan?	
7	Apa metode pembelajaran inovatif yang telah diterapkan dalam pelatihan, dan bagaimana efektivitasnya?	
8	Bagaimana teknologi modern dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pelatihan?	
9	Apa peran kegiatan praktik dan pendampingan dalam mendukung pemahaman peserta pelatihan?	
10	Bagaimana dokumentasi dan pelaporan kegiatan pelatihan dilakukan untuk memastikan akuntabilitas?	
C. Evaluasi Mutu (<i>Check</i>)		
11	Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan dievaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilannya?	
12	Apa indikator utama yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta pelatihan?	
13	Bagaimana dampak pelatihan terhadap peningkatan kapasitas peserta diukur dalam jangka panjang?	
14	Bagaimana survei kepuasan peserta dirancang untuk memberikan masukan yang konstruktif?	
15	Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kesesuaian antara tujuan pelatihan dan hasil yang dicapai?	
D. Tindak Lanjut (<i>Act</i>)		
16	Bagaimana kompetensi fasilitator ditingkatkan untuk mendukung pelatihan berkualitas?	
17	Apa alasan utama dalam melakukan revisi kurikulum dan materi pelatihan?	
18	Bagaimana teknologi dioptimalkan untuk mendukung program pelatihan yang berkelanjutan?	

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
19	Apa program pengayaan berkelanjutan yang direncanakan untuk peserta setelah pelatihan selesai?	
20	Bagaimana perbaikan infrastruktur dan fasilitas diprioritaskan untuk mendukung pelatihan?	
21	Bagaimana institusi mendorong penelitian dan publikasi ilmiah di kalangan dosen?	
E. Kendala (Constraint)		
22	Bagaimana keterbatasan sumber daya memengaruhi pelaksanaan pelatihan, dan bagaimana hal ini diatasi?	
23	Apa dampak keterbatasan waktu terhadap efektivitas pelatihan?	
24	Bagaimana inovasi dalam metode pembelajaran dapat ditingkatkan di tengah keterbatasan saat ini?	
25	Apa tantangan utama dalam menilai dampak jangka panjang pelatihan, dan bagaimana mengatasinya?	
26	Bagaimana institusi menangani resistensi terhadap perubahan dalam pelaksanaan pelatihan?	
27	Bagaimana akses ke fasilitas pendidikan terbaru dapat ditingkatkan untuk mendukung pelatihan?	
F. Solusi (Solution)		
28	Bagaimana pengelolaan sumber daya dapat dioptimalkan untuk mendukung pelatihan berkualitas?	
29	Bagaimana fleksibilitas dalam penjadwalan pelatihan memengaruhi partisipasi dan keberhasilan pelatihan?	
30	Apa inovasi terbaru dalam metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan?	
31	Bagaimana sistem evaluasi komprehensif dirancang untuk memastikan pelatihan berjalan sesuai tujuan?	
32	Apa strategi komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan sosialisasi program pelatihan?	
33	Bagaimana institusi dapat meningkatkan akses peserta ke teknologi dan fasilitas pembelajaran terkini?	
34	Apa langkah-langkah strategis untuk memperkuat kolaborasi dengan institusi lain dalam mendukung pengembangan pelatihan?	

Sumber: Data Diolah

c. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini salah satu-satu instrument pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman observasi. Adapun pedoman observasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

No	Aspek yang di observasi	Hasil Observasi
1	Denah Lokasi Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat	
2	Kondisi Bangunan di Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat.	

No	Aspek yang di observasi	Hasil Observasi
3	Kegiatan proses pembelajaran antara pengajar dan peserta pelatihan.	
4	Proses kerja Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat	
5	Kegiatan-kegiatan lembaga yang melibatkan pengajar dan peserta pelatihan	

Sumber: Data Diolah

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data menggunakan studi dokumentasi. Adapun studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Dokumentasi

No	Nama Dokumen	Hasil Dokumentasi
1	Profil Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat meliputi Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pusat Pendidikan Intelijen Lemdiklat Polri.	
2	Denah lokasi/ruang Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat	
3	Foto Lingkungan Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat	
4	Struktur Organisasi Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat	
5	Fasilitas Pendukung Pusat Pendidikan Intelijen Lemdiklat Polri	
6	Tata Tertib di Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat	
7	Dokumen Peserta Pelatihan di Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat	
8	Foto Proses Belajar Mengajar di Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat	
9	Silabus Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat	
10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat	

Sumber: Data Diolah

C. Lokasi Penelitian Dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti di Sekolah Staf Dan Komando TNI Angkatan Darat. Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Darat,

disingkat Seskoad adalah badan pelaksana pusat di tingkat Mabesad yang berkedudukan langsung di bawah Kasad. Beralamat di Jl. Gatot Subroto No.96, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40162.

2. Sumber Data

Seskoad bertugas pokok menyelenggarakan pendidikan pengembangan umum tertinggi TNI Angkatan Darat serta pengkajian dan pengembangan strategis dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Darat. Yang menjadi Subjek Penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini diantaranya:

a. Unsur Pimpinan.

- 1) Komandan Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Darat, disingkat Dansesko.
- 2) Wakil Komandan Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Darat, disingkat Wadansesko.

b. Unsur Pembantu Pimpinan.

- 1) Inspektur, disingkat Ir.
- 2) Direktur Pendidikan, disingkat Dirdik.
- 3) Direktur Pengkajian dan Pengembangan, disingkat Dirjianbang.
- 4) Direktur Lembaga, disingkat Dirlem.
- 5) Direktur Pembinaan Perencanaan Program dan Anggaran, disingkat Dirbinrenprogar.
- 6) Perwira Menengah Ahli, disingkat Pamen Ahli.

c. Unsur Pelayanan.

- 1) Komandan Detasemen Markas, disingkat Dandenma.
- 2) Kepala Sekretariat Umum, disingkat Kasetum.
- 3) Kepala Kesehatan, disingkat Kakes.
- 4) Kepala Pembinaan Mental, disingkat Kabintal.
- 5) Kepala Informasi dan Pengolahan Data, disingkat Kainfolaha.

- 6) Kepala Penerangan, disingkat Kapen.
- 7) Kepala Museum dan Perpustakaan, disingkat Kamustaka.
- 8) Kepala Jasmani, disingkat Kajas
- d. Unsur Pelaksana.
 - 1) Kepala Koordinator Dosen, disingkat Kakordos.
 - 2) Komandan Korps Siswa, disingkat Dankorsis.
 - 3) Kepala Departemen Operasi, disingkat Kade pops.
 - 4) Kepala Departemen Olah Yudha, disingkat Kade poyu.
 - 5) Kepala Departemen Masalah Strategi, disingkat Kade pmasstra.
 - 6) Kepala Departemen Teritorial, disingkat Kade pter.
 - 7) Kepala Departemen Manajemen, disingkat Kade pjemen.
 - 8) Kepala Departemen Kejuangan dan Doktrin, disingkat Kade pjuang dan Doktrin.
 - 9) Kepala Departemen Sosial dan Teknologi, disingkat Kade psos dan Tek

D. Prosedur Pengolahan Data

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana penelitian: Tahap ini merupakan pedoman selama melaksanakan penelitian. Rencana penelitian sebagai suatu pola perencanaan harus dapat mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian, dan memuat hal-hal berikut: masalah yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian, bentuk atau jenis data yang dibutuhkan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, dimana dilakukannya penelitian, jangka waktu pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, sistematik laporan yang direncanakan, menentukan dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik diantaranya:

- a. Pengumpulan Data. Kegiatan ini harus didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dijadikan dasar dalam menguji hipotesis yang diajukan.
- b. Analisis Data. Pengolahan data atau analisis ini dilakukan setelah data terkumpul semua yang kemudian dianalisis, dan semua data yang diajukan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Jika jenis data yang dikumpulkan itu berupa data kualitatif, maka pengolahan datanya dilakukan dengan cara menarik kesimpulan deduktif-induktif.
- c. Tahap Akhir. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Pengolahan data disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah yang diteliti. Demikian serangkaian proses tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengolah dan menganalisis data dalam mengkaji dalam implementasi kebijakan Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung mencakup standar dan tujuan-tujuan kebijakan, sumber-sumber daya, komunikasi antar organisasi dan aktivitas-aktivitas penguatan, karakteristik badan pelaksana kebijakan, kondisi sosial, ekonomi dan politik, disposisi para pelaksana kebijakan, serta kendala-kendala, solusi masalah dan hasil implementasi kebijakan Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tentang Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung. Adapun tahap-tahap dalam analisi data hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti menggali lebih dalam mengenai pertanyaan penelitian dan melakukan observasi mendalam terkait kegiatan Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung di lokasi penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti melakukan wawancara di waktu sama untuk mendapatkan data yang akurat. Data-data tersebut dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bilamana diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini penulis berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

4. Simpulan atau verifikasi

Simpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data

yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria dalam penjaminan keabsahan data yaitu:

1. Kredibilitas Data

Kepercayaan merujuk kepada kemampuan peneliti mengatasi semua kompleksitas yang muncul dalam penelitian yang tidak mudah dijelaskan. Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan itu kredibel, maka ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan yaitu :

- a. Memperpanjang masa pengamatan
- b. Pengamatan yang terus menerus
- c. Triangulasi. Merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Dari hasil triangulasi tersebut diperoleh hasil bahwa apa yang dikemukakan oleh nara sumber melalui wawancara, setelah digunakan teknik lain berupa pengamatan dan dokumen ternyata hasilnya sama. Hasil wawancara antara nara sumber terkait Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung terdapat kesesuaian data.
- d. Mengumpulkan berbagai dokumen. Dokumen tersebut meliputi rencana program Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung, foto-foto pada saat pelaksanaan, hasil dan tindak lanjut pelaksanaan

Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung.

- e. Mengadakan member check. Merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dilaksanakannya member check ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang telah diberikan oleh informan. Hasil member check tersebut apabila ada data yang tidak sesuai maka informan akan diberikan kesempatan untuk memberikan koreksi. Data yang telah dikoreksi itulah yang peneliti jadikan sebagai data dalam penelitian ini.

2. *Transferability Data*

Teknik ini menuntut agar peneliti melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data terkait pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung, kemudian mengembangkan deskripsi data sehingga menghasilkan simpulan terkait pengaruhnya terhadap peningkatan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung.

3. *Defendabilitas Data*

Depentabilitas adalah nilai konsistensi dari hasil penelitian, bahwa apakah hasil penelitian tersebut bila dilakukan lagi apakah hasilnya tetap sama, jadi depentabilitas adalah merupakan tingkat konsistensi dari fenomena atau permasalahan yang ditelaah. Pada dasarnya bahwa fenomena atau kenyataan sosial bersifat unik dan tidak stabil sehingga sangat sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Namun untuk mengantisipasi hal tersebut, serta untuk meyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka peneliti melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan dalam laporan penelitian ini memang demikian adanya, untuk mempertahankan kebenaran dan

objektifitas hasil penelitian, maka pengolahan dilakukan dengan delapan langkah diatas.

4. Ketegasan (*Confirmability*)

Kriteria ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan. Adapun langkah yang dilakukan yaitu :

- a. Praktekkan triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan cross check data.
- b. Melakukan refleksi. Cara ini dilakukan dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan. Refleksi dilakukan dengan membaca berulang ulang deskripsi hasil penelitian.